

**PERBANDINGAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM DONGENG
KEONG MAS DAN *HANS-MY-HEDGEHOG***

(SASTRA BANDINGAN)

Moh. Nur Fadholi

(Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unisma)

Surel nurfadholi55@gmail.com

Abstrak: Dongeng merupakan media yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan kepada anak-anak dongeng merupakan salah satu karya sastra yang mempunyai andil besar dalam memberi pesan-pesan kebaikan khususnya kepada anak-anak. Dalam penelitian ini akan membandingkan nilai-nilai pendidikan dua karya sastra berupa dongeng *Keong Mas* dan dongeng *Hans-My-Hedgehog*. Untuk membandingkan kedua karya sastra dalam kedua dongeng yaitu harus menganalisis nilai-nilai pendidikan dalam setiap dongeng. Nilai pendidikan dalam karya sastra terbagi menjadi empat yaitu: (1) Nilai pendidikan religius, (2) nilai pendidikan moral, (3) nilai pendidikan sosial, dan (4) nilai pendidikan budaya. Pada dongeng *Keong Mas* dan dongeng *Hans-My-Hedgehog* terdapat beberapa nilai-nilai pendidikan yang meliputi nilai pendidikan religius, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial, dan nilai pendidikan budaya. Dongeng *Keong Mas* merupakan dongeng yang berkembang secara lisan yang berasal dari Indonesia, sedangkan dongeng *Hans-My-Hedgehog* berasal dari Jerman karya Bruder Grimm. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat perbedaan dan persamaan nilai-nilai pendidikan, nilai pendidikan religius, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial, dan nilai pendidikan budaya. Dari kedua dongeng tersebut terdapat perbedaan dan persamaan yang berupa ciri khas dalam penggambaran dari pengarang masing-masing, meskipun dongeng yang berasal dari Indonesia merupakan dongeng anonim yang tidak diketahui pengarangnya.

Kata Kunci : nilai-nilai pendidikan. perbandingan. Dongeng.

PENDAHULUAN

Era zaman yang serba moderen saat ini, sering kita temui banyak anak yang berperilaku abmoral seperti anak yang berani kepada orang tuanya dan melakukan hal yang tercela merupakan hal sudah biasa. Pentingnya pemahan dan menanamkan nilai-nilai pendidikan sejak dini merupakan suatu upaya agar terwujudnya individu-individu yang mempunyai nilai-nilai yang luhur dalam dirinya.

Nilai pendidikan merupakan ajaran yang mengajarkan pada nilai-nilai kebaikan, nilai-nilai pendidikan diajarkan untuk menjadikan seseorang seorang menjadi lebih baik dan berbudi luhur. Pentingnya nilai pendidikan dikarenakan setiap anak yang lahir belum dapat membedakan hal-hal baik dan buruk. Dongeng merupakan media atau salah satu alat untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan tersebut. Lewat cerita-cerita yang imajinatif dan mudah dipahami dongeng dapat menjadi alternatif sebagai alat untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan dalam kehidupan nyata.

Nilai-nilai pendidikan dalam karya sastra terbagi menjadi beberapa bagian menjadi empat bagian yaitu yang pertama nilai pendidikan religius, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial, dan nilai pendidikan budaya. Dalam keempat nilai pendidikan tersebut mencakup semua nilai kebaikan yang dilakukan dalam bermasyarakat dan berkehidupan bersama.

Fokus penelitian ini adalah meneliti tentang perbandingan nilai-nilai pendidikan dalam dongeng *Keong Mas* dan *Hans-My-Hedgehog*. Rumusa masalahnya sebagai berikut: 1) Bagaimana nilai-nilai pendidikan (nilai pendidikan religius, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial, dan nilai pendidikan budaya) dalam dongeng *Hans-My-Hedgehog* dan *Keong Mas*? 2) Bagaimana persamaan dan perbedaan nilai-nilai pendidikan (nilai pendidikan religius, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial, dan nilai pendidikan budaya) dalam dongeng *Hans-My-Hedgehog* dan *Keong Mas*?

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut: 1) Menjelaskan nilai-nilai pendidikan (nilai pendidikan religius, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial, dan nilai pendidikan budaya) dalam dongeng *Hans-My-Hedgehog* dan *Keong Mas*. 2) Menjelaskan persamaan dan perbedaan nilai-nilai pendidikan (nilai pendidikan religius, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial, dan nilai pendidikan budaya) dalam dongeng *Hans-My-Hedgehog* dan *Keong Mas*.

METODE

Dalam penelitian ini yang digunakan merupakan pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan objektif dengan metode sastra

bandingan. Menurut Moleong (2014: 11) menyatakan bahwa data penelitian deskriptif kualitatif berupa kata, kalimat, paragraf, bukan angka-angka, sehingga kata maupun kalimat yang sudah dianalisis akan menjadi kunci tujuan penelitian. Penelitian ini akan mendeskripsikan persamaan dan perbedaan nilai-nilai pendidikan dalam dongeng *Keong Mas* dan *Hans-My-Hedgehog*.

Sumber data dalam penelitian ini adalah dongeng *Keong Mas* dan dongeng *Hans-My-Hedgehog* datanya berupa kata, frasa, kalimat, dan paragraf yang telah dikelompokkan sesuai dengan rumusan masalah yang akan dibahas. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri sebagai kunci utama instrument. Sebagai Instrumen, peneliti akan dibantu dengan table pengumpul data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik langsung. Maksudnya teknik langsung yaitu peneliti memberikan perhatian penelitian langsung pada dongeng *Hans-My-Hedgehog* dan *Keong Mas* dengan cara membaca dan menelaah dongeng tersebut yang menjadi sumber penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Teknik deskriptif kualitatif digunakan karena data-data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, dan kalimat-kalimat. Langkah-langkah dalam analisis data yaitu membaca, pencatatan, mengkategorika data sesuai jenisnya dan yang terakhir mendeskripsikan data.

PEMBAHASAN

Teori sastra bandingan merupakan suatu teori yang dipergunakan untuk membandingkan dua karya sastra yang berbeda. Setiap karya sastra mempunyai makna atau pesan yang terkandung di dalalam ceritanya. Dengan menelaah struktur-struktur yang membangun karya sastra tersebut akan lebih mudah untuk memahami karya sastra tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kajian sastra bandingan untuk menelaah karya sastra denan mengkaji nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam kedua karya sastra.

Nilai-Nilai Pendidikan dalam Dongeng *Keong Mas*

Nilai-nilai pendidikan agar anak mempunyai akal dan budi yang luhur, banyak cara untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan, bisa lewat tingkah laku yang dicontohkan orang tua atau guru, bisa juga lewat dongeng dengan menyelipkan pesan-pesan moral dalam ceritanya dan mengenalkan suatu sifat yang harus dimiliki setiap orang dan sifat yang harus di jauhi oleh manusia, agar anak bisa membedakan hal yang baik dan buruk.

Ia sangat berharap keajaiban itu akan terjadi padanya. Untuk meraih harapan itu, siang malam ia selalu berdoa kepada Tuhan Yang Mahakuasa agar diberi anak. (I/TM/NR/P1)

Seperti pada kutipan pada data di atas yang menunjukkan bahwa saat sang janda meminta yang selalu berdoa kepada Tuhan agar diberikan anak, itu menunjukkan bahwa janda itu taat dan percaya bahwa dengan menyandarkan semua cita dan asa kepada Tuhan tidak akan pernah sia-sia. Mustopo (2001:31) mengatakan pada pokoknya religius adalah penyerahan diri dari pada Tuhan, meyakini dengan sepenuh hati bahwa manusia bergantung pada Tuhan, bahwa manusia itu tidak mampu memperoleh keselamatan dengan kekuatan sendiriri, karena harus menyerahkan diri pada Tuhan.

Keesokan harinya, sang Nenek kembali ke sungai untuk mencari Ikan. Namun, tidak satu pun yang ia dapatkan. Karena sudah terlalu lama tapi tidak mendapatkan hasil. Ia pun segera memutuskan untuk pulang kerumah. (I/KM/NM/P7)

Nilai pendidikan moral harus diajarkan sejak kecil karena pentingnya nilai pendidikan untuk keberlangsungan untuk menjaladi kehidupan yang menjadi tuntutan dan tuntunan bagi orang lain. Nilai pendidikan moral yang terdapat pada dongeng *Keong Mas* yaitu berupa jujur, adil, bertanggung jawab, tidak mudah menyerah dan sabar. Zuhrih (2015:17) moral juga dapat mengidentifikasi perilaku positif yang diinginkan agar terwujud dalam perbuatan, perkataan, sikap, perilaku, dan kepribadian.

Di tengah perjalanan, ia bertemu dengan seorang Kakek tua yang sedang kelaparan. Ia segera memberikan makanan (I/KM/NS/P14)

Data di atas menunjukkan nilai pendidikan sosial yang dicontohkan oleh pengarang dengan kutipan “*ia bertemu dengan seorang Kakek tua yang sedang kelaparan. Ia segera memberikan makanan*” dalam kutipan itu terdapat pesan tersirat yaitu bahwa kita menjadi manusia harus tolong-menolong, jika ada seseorang yang sedang kesusahan kita harus bersimpati dan membantunya.

Pada suatu hari, datanglah seorang Pangeran tampan dari kerajaan Kahuripan. Pangeran tersebut bernama Raden Inu Kertapati. Kedatangan Pangeran ke kerajaan Daha adalah untuk melamar salah satu Putri Raja, yaitu Candra Kirana. (I/KM/NB/P2)

Pada data di atas menunjukkan nilai pendidikan budaya yang merujuk kepada adat istiadat yang terjadi pada lingkungan kerajaan yang ditunjukkan, saat Raden Inu Kertapati melamar putri seorang raja yang berasal dari kerajaan

Daha. Setiadi (2011: 27) mengatakan budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang lain serta kebiasaan yang dianut oleh sebagian anggota masyarakat.

Pada dongeng *Keong Mas* terdapat nilai-nilai pendidikan berupa nilai pendidikan religius, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial, dan nilai pendidikan budaya. Seperti yang terdapat pada sampel empat kutipan di atas yang meliputi empat nilai-nilai tersebut.

Nilai-Nilai Pendidikan dalam Dongeng *Hans-My-Hedgehog*

Nilai-nilai pendidikan merupakan sesuatu hal yang mengajarkan tentang kebaikan. Nilai pendidikan bisa diajarkan atau dicontohkan dengan banyak cara salah satunya lewat karya sastra, dalam karya sastra khususnya dongeng merupakan media yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan terkhusus untuk anak-anak karena dongeng merupakan genre sastra yang memang diperuntukan untuk anak-anak.

8) Pria itu berkata, "*Itu tidak bisa dihindari. Bocah itu perlu dibaptis,* tetapi kita tidak bisa meminta siapa pun untuk menjadi ayah baptisnya. (J/MHM/NR/P2)

Pada data di atas menunjukkan nilai pendidikan religius. Pada kutipan "*bocah itu perlu dibaptis*" itu menunjukkan bahwa ayah Hans merupakan orang yang religius karena ia menjalankan atau mematuhi ajaran agama yang ia anut. Rahman (2009) mengatakan orang yang taat pada agama yang dianutnya adalah orang yang religius. Pada data di atas menunjukkan ayah Hans merupakan seorang yang religius, terlihat dari saat menjalankan perintah agamanya.

9) Dan dia tidak bisa minum asi dari ibunya, karena dia akan menyakiti ibunya dengan durunya. *Dia berbaring di sana selama delapan tahun di ruang dapur.* (J/HMH/NM/P3)

Nilai pendidikan moral merupakan suatu perbuatan yang mengarah kepada kebaikan, nilai moral sendiri terbagi menjadi dua yaitu nilai pendidikan moral baik dan nilai moral buruk. Seperti pada data di atas yang menunjukkan nilai pendidikan moral dalam dongeng *Hans-My-Hedgehog* yaitu nilai kesabaran, setiap manusia harus dapat menerima dan bersabar akan semau yang sudah ditakdirkan.

13) Ketika itu selesai, Hans-My-Hedgehog naik ke depan di ayamnya dan *menunjukkan kepada mereka jalan, dan raja mencapai kerajaannya dengan aman.* (J/HMH/NS/P12)

Nilai pendidikan sosial merupakan ajaran yang mengajarkan pentingnya dalam bekerja sama dan peka terhadap lingkungan sekitar. Nilai pendidikan sosial yaitu mengajarkan bahwa kepentingan bersama lebih utama dari pada kepentingan individu. Yunisa (2017:573) mengatakan sabar merupakan sikap tahan menghadapi cobaan dan tidak lekas marah, putus asa, dan patah hati.

16) Yang terakhir, di sisi lain, telah memerintahkan bahwa jika seseorang yang tiba adalah Hans-My-Hedgehog *harus disambut dan dibawa ke istana kerajaan dengan hormat dan dengan pengawalan militer.* (J/HMH/NB/P20)

Budaya sendiri mempunyai pengertian sesuatu yang dilakukan oleh suatu kelompok yang dilakukan secara terus menerus dan diyakini oleh kelompok itu sebagai suatu kebenaran. Seperti pada data di atas yang menunjukkan suatu budaya yang dilakukan dan dipercayai di suatu kerajaan bahwa menyambut orang yang berjasa kepada ke kerajaan harus di sambut dengan meriah. Revan (dalam Saniyah 2013:3) mengatakan bahwa nilai pendidikan sosial merupakan seperangkat sikap individu yang dihargai sebagai suatu kebenaran dan dijadikan standar bertingkah laku.

Pada dongeng *Hans-My-Hedgehog* terdapat nilai-nilai pendidikan, seperti pada data-data di atas yang menunjukkan nilai-nilai pendidikan yaitu nilai pendidikan religius, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan budaya. Setiap karya sastra lahir dari keresahan-keresahan seorang penulis pada pembacanya, dongeng lahir agar dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh khayalak umum.

Persamaan Nilai-Nilai Pendidikan dalam Dongeng *Keong Mas* dan *Hans-My-Hedgehog*

Wellek & Werren (dalam Kurnianto 1989:40) mengatakan sastra bandingan pertama dipakai untuk kajian studi sastra lisan, cerita rakyat dan migrasinya, bagaimana dan kapan cerita rakyat masuk ke dalam penulisan sastra yang lebih artistik. Pada penelitian ini peneliti menemukan beberapa persamaan nilai-nilai pendidikan dalam dongeng *Keong Mas* dan *Hans-My-Hedgehog* terdapat beberapa nilai-nilai pendidikan, seperti pada beberapa data kutipan yang ada di bawah

1) Ia sangat berharap keajaiban itu akan terjadi padanya. Untuk meraih harapan itu, siang malam ia selalu berdoa *kepada Tuhan Yang Mahakuasa agar diberi anak.* (I/TM/NR/P1)

23) Ketika dia pergi ke kota dengan petani lain, mereka sering mengejeknya dan bertanya mengapa dia tidak punya anak. Dia akhirnya marah dan ketika dia kembali ke rumah, dia berkata, *"Aku akan punya anak, bahkan jika itu landak."* (J/HMH/NR)

Pada kedua data di atas menunjukkan persamaan nilai pendidikan religius yang sama yaitu hubungan seorang hamba kepada Tuhan. Dari kedua data di atas menunjukkan bahwa manusia akan membutuhkan Tuhan dalam segala hal. Karena pada hakikatnya manusia dan alam semesta ada yang memiliki yaitu Tuhan pemilik semesta.

21) Akhirnya, Dewi Galu mempunyai siasat untuk memfitnah Candra Kirana, sehingga ia di usir dari kerajaan. Candra Kirana meninggalkan kerajaan dengan perasaan sedih. Di tengah perjalanan ia bertemu dengan penyihir jahat dan menyihir Candra Kirana menjadi Keong Mas. (I/KM/NM/P5)

Dan dia tidak bisa minum asi dari ibunya, karena dia akan menyakiti ibunya dengan durunya. Dia berbaring di sana selama delapan tahun di ruang dapur. (J/HMH/NM/P3)

Seperti pada halnya pada data sebelumnya menunjukkan persamaan nilai pendidikan, pada kedua data di atas menunjukkan persamaan nilai pendidikan moral. Pada kedua data di atas menunjukkan persamaan nilai pendidikan moral yaitu berupa sabar

6) Ternyata, Kakek tersebut adalah seorang Kakek yang sakti dan *menolong Raden Inu dari Burung Gagak.* Kakek memukul Burung Gagak dengan tongkatnya dan tiba-tiba burung Gagak berubah menjadi asap.

14) Ketika itu selesai, Hans-My-Hedgehog naik ke depan di ayamnya dan *menunjukkan kepada mereka jalan, dan raja mencapai kerajaannya dengan aman.* (J/HMH/NS/P12)

Nilai pendidikan sosial merupakan suatu hubungan baik yang melibatkan manusia dengan manusia lain. Pada dasarnya manusia tidak akan bisa hidup sendiri karena hakikatnya manusia adalah makhluk sosial. Seperti pada kedua data di atas yang menunjukkan persamaan nilai pendidikan sosial berupa tolong-

menolong, itu menunjukkan bahwa manusia aka membutuhkan orang lain dalam segala hal.

8) Pada suatu hari, datanglah seorang Pangeran tampan dari kerajaan Kahuripan. Pangeran tersebut bernama Raden Inu Kertapati. Kedatangan Pangeran ke kerajaan Daha adalah untuk melamar salah satu Putri Raja, yaitu Candra Kirana. (I/KM/NB/P2)

17) Yang terakhir, di sisi lain, telah memerintahkan bahwa jika seseorang yang tiba adalah Hans-My-Hedgehog harus disambut dan dibawa ke istana kerajaan dengan hormat dan dengan pengawalan militer. (J/HMH/NB/P20)

Nilai pendidikan budaya merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan oleh suatu kelompok dan diyakini sebagai suatu kebenaran, meskipun menurut kelompok lain budaya yang mereka kerjakan bukan menjadi sebuah kebenaran. Pada data di atas menunjukkan kesamaan nilai pendidikan sosial berupa tradisi yang dilakukan dan diyakini dilingkungan kerajaan.

Nilai pendidikan dalam karya sastra dibedakan atas empat macam, nilai pendidikan religius, nilai pendidikan sosial, nilai pendidikan sosial, dan nilai pendidikan budaya. Nilai pendidikan sangat penting bagi tumbuh kembang seorang anak, karena setiap anak yang baru lahir belum bisa membedakan hal-hal yang baik dan hal-hal yang buruk, oleh sebab itu orang tua dan guru harus mencontohkan dan mengajarkan nilai-nilai pendidikan sejak kecil. Orang tua dan guru mempunyai peranan besar dalam tumbuh kembang perilaku seorang anak, dan karya sastra hadir sebagai media yang digemari oleh anak-anak sebagai media untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan.

Perbedaan Nilai-Nilai Pendidikan dalam Dongeng *Keong Mas* dan *Hans-My-Hedgehog*.

Sastra bandingan pertama kali digunakan untuk kajian sastra lisan, ini dikarenakan pada saat itu orang lebih banyak mengenal cerita dari mulut ke mulut, sedangkan pada saat itu tulisan atau pembukuan karya sastra sangat mudah dilakukan tidak seperti pada zaman dahulu masih banyak orang yang belum mengerti baca tulis. Pada saat itu cerita rakyat atau dongeng yang berasal dari daerah-daerah lebih populer karena dongeng mempunyai cerita yang cepat dan mudah dipahami karena dongeng menggunakan bahasa yang mudah dipahami agar pesan yang ingin disampaikan dapat mudah tersampaikan.

1) Ia sangat berharap keajaiban itu akan terjadi padanya. Untuk meraih harapan itu, siang malam ia selalu berdoa kepada Tuhan Yang Mahakuasa agar diberi anak. (I/KM/NR/P1)

9) Pria itu berkata, *"Itu tidak bisa dihindari. Bocah itu perlu dibaptis, tetapi kita tidak bisa meminta siapa pun untuk menjadi ayah baptisnya.* (J/MHM/NR/P2)

Setiap orang yang patuh dan menaati perintah agamanya merupakan orang yang mempunyai jiwa religius dalam dirinya. Rahman (2009) mengatakam bahwa prilaku religius adalah prilaku yang berdasarkan keyakinan suara hati dan keterikatan kepada Tuhan. Orang yang beragama akan menaati dan mematuhi yang dianjurkan oleh agamanya dan menjauhi apa yang dilarang oleh agamanya.

19) Candra Kirana pun menjelaskan perbuatan Dewi Galu selama ini kepada Baginda Raja. Akhirnya, kejahatan Dewi Galu terbongkar. Dewi Galuh mendapat hukuman atas perbuatannya itu. Namun, karena maerasa takut akan hukuman. ia melarikan diri ke hutan. Sementara Baginda minta maaf kepada Candra. (I/KM/NM/P18)

11) Tapi dia berjanji untuk pergi bersamanya ketika dia datang, karena cinta untuk ayahnya yang dulu.(J/MHM/NM/P13)

Pada kedua data di atas menunjukkan perbedaan nilai pendidikan moral, seperti pada kutipan di atas menunjukkan nilai pendidikan moral berupa adil dan berkati kepada orang tua. Dari data-data di atas merupakan beberapa sampel data dari beberapa data yang dihimpun oleh pene4rliti.

5) Di tengah perjalanan, ia bertemu dengan seorang Kakek tua yang sedang kelaparan. Ia segera memberikan makanan (I/KM/NS/P14)

15) Ketika sang putri melihatnya, dia terkejut melihat betapa anehnya dia, tetapi dia berpikir tidak ada yang bisa dilakukan *karena dia telah berjanji kepada ayahnya untuk pergi bersamanya.* (J/HMH/NM/P22)

Nilai pendidikan sosial pada kedua dongeng terdapat beberapa perbedaan nilai sosial yaitu berupa menepati janji dan menolong orang lain. Nilai pendidikan sosial yang dapat kita mabil dari kutipan di atas yaitu bahwa kepentingan bersama dan perdui kepada orang lain adalah suatu yang harus dimiliki setiap manusia.

8) Pada suatu hari, datanglah seorang Pangeran tampan dari kerajaan Kahuripan. Pangeran tersebut bernama Raden Inu Kertapati. Kedatangan Pangeran ke kerajaan Daha adalah untuk melamar salah satu Putri Raja, yaitu Candra Kirana. (I/KM/NB/P2)

18) Sekarang terjadi bahwa ada pekan raya di kota dan petani ingin pergi. Dia bertanya kepada istrinya, apa yang harus dibawanya. (J/HMH/NM/P3)

Nilai pendidikan budaya yaitu suatu kelompok yang meyakini bahwa kebiasaan yang ia lakukan adalah sebuah kebenaran. Setiap kelompok mempunyai

budaya yang berbeda-beda, karena budaya lahir dari buah pikir seseorang yang diyakini dan disepakati oleh segenap anggota masyarakat/kelompok.

PENUTUP

Dongeng *Keong Mas* dan dongeng *Hans-My-Hedgehog* terdapat nilai-nilai pendidikan yang meliputi nilai pendidikan religius, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial, dan nilai pendidikan budaya. Dalam dongeng *Keong Mas* terdapat nilai-nilai pendidikan. Pada bagian nilai pendidikan religius berupa hubungan dengan Tuhan dan meminta sekain kepada Tuhan. Pada bagian nilai pendidikan moral ada beberapa nilai pendidikan moral yang meliputi jujur, ambisi, tidak mudah menyerah, sabar, dan adil. Nilai pendidikan sosial pada dongeng *Keong Mas* yaitu memberi orang kelaparan dan tolong-menolong. Nilai pendidikan budaya pada tradisi menikah dengan keluarga kerajaan.

Pada dongeng *Hans-My-Hedgehog* ditemukan beberapa nilai-nilai pendidikan. Nilai pendidikan religius dalam dongeng *Hans-My-Hedgehog* berupa taat dan tidak bersyukur. Nilai pendidikan moral yang terdapat dalam dongeng *Hans-My-Hedgehog* yaitu meliputi sabar, berbakti, kasih sayang orang tua. Nilai pendidikan sosial yang terdapat pada dongeng *Hans-My-Hedgehog* yaitu meliputi menepati janji dan membutuhkan orang lain. Nilai pendidikan budaya yang terdapat dalam dongeng *Hans-My-Hedgehog* yaitu berupa tradisi dan kebiasaan.

Pada dongeng *Keong Mas* dan dongeng *Hans-My-Hedgehog* terdapat nilai-nilai pendidikan dalam keduanya dongeng yang berasal dari Indonesia dan Jerman sama-sama terdapat nilai pendidikan dalam keduanya.

Pada dongeng *Keong Mas* dan dongeng *Hans-My-Hedgehog* terdapat perbedaan dan kesamaan nilai pendidikan. Ada beberapa perbedaan dan kesamaan dalam dongeng *Keong Mas* dan dongeng *Hans-My-Hedgehog* yang meliputi nilai pendidikan religius, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial, dan nilai budaya.

Persamaan nilai pendidikan dalam dongeng *Keong Mas* dan dongeng *Hans-My-Hedgehog* antara lain. Nilai pendidikan religius yang terdapat persamaan dalam kedua dongeng yaitu hubungan dengan Tuhan. Persamaan nilai pendidikan sosial dalam dongeng *Keong Mas* dan dongeng *Hans-My-Hedgehog* yaitu sabar. Persamaan nilai pendidikan sosial berupa tolong-menolong. Nilai pendidikan budaya yaitu tradisi yang ada dalam kerajaan. Persamaan nilai-nilai pendidikan dalam dongeng *Keong Mas* dan dongeng *Hans-My-Hedgehog* memiliki beberapa kesamaan dari kedua dongeng tersebut memiliki ciri khas yang berbeda dalam menyampaikan nilai pendidikan.

Perbedaan nilai-nilai pendidikan dalam dongeng *Keong Mas* dan dongeng *Hans-My-Hedgehog* terdapat beberapa perbedaan antara lain. Perbedaan nilai pendidikan religius dalam kedua dongeng yaitu taat dan meminta bantuan selain

Tuhan. Nilai-nilai pendidikan dalam kedua, perbandingan nilai pendidikan moral baik pada dongeng *Keong Mas* meliputi jujur, adil, bertanggung jawab, dan tidak mudah menyerah, sedangkan pada dongeng *Hans-My-Hedgehog* terdapat nilai pendidikan moral baik berupa berbakti, dan kasih sayang orang tua. Perbedaan nilai pendidikan moral buruk pada kedua dongeng meliputi memfitnah dan sombong dalam dongeng *Keong Mas* dan dalam dongeng *Hans-My-Hedgehog* terdapat nilai pendidikan moral buruk berupa berbohong dan balas dendam. Perbedaan nilai pendidikan sosial dalam dongeng *Keong Mas* dan dongeng *Hans-My-Hedgehog* yaitu tolong-menolong dan membutuhkan orang lain. Perbedaan nilai pendidikan budaya pada dongeng *Keong Mas* dan dongeng *Hans-My-Hedgehog* yaitu berupa tradisi dalam kerajaan berupa perjodohan dan tradisi yang disepakati dalam masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

Hasbullah. 2013. *Dasar-dasar Nilai Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

<http://ojs.uho.ac.id/index.php/HUMANIKA/article/view/611/pdf>.

(diakses 20 Mei 2020)

<https://dongengceritarakyat.com/cerita-rakyat-indonesia-dongeng-keong-mas/>

.(diakses pada Maret 2020)

<https://www.pitt.edu/~dash/grimm108.html> (Diakses pada tanggal 23 Maret 2020.)

Koreh, Ratu dkk. 1998. *Nilai pendidikan budaya dalam Sastra Lisan Sabu*.

Jakarta: Pustaka.

Kurnianto, Ery Agus. 2016. *Dua Cerita Rakyat Dalam Perbandingan*. Mangun *Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*. Vol. 12 No. 2 (Online)

https://www.google.com/search?safe=strict&rlz=1C1CHBF_enID820ID820&ei=aKf8Xr_8Jc_erQGC2564Ag&q=jurnal+sastra+bandingan+cerita+rakyat&oq=jurnal+sastra+bandingan&gs_lcp=CgZwc3ktYWIQAxgBMgIIADICCAyAggAMgYIABAHEB4yAggAMgYIABAHEB4yBggAEAcQHjICCAyAggAMgYIABAHEB46BAgAEec6BAgAEA1QmZcBWKmkAWD2yQFoAHABeACAAZMHiAGPFpIBCzEuMS4yLjUtMi4xmAEAoAEBqgEHZ3dzLXdp&eg&sclient=psy-ab

- Lally, Noviana. 2015. *Perbandingan Perwatakandan Nilai-Nilai pendidikan moral Dalam Dongeng Frau Holle dan Bawang Merah Bawang Putih*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Moleong, Lwxy. 2006. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Kary
- Naim, Nganium. 2012. *Character Buikding*. Jogjakarta: Ar-Ruzz
- Nasir. 2016. *Nilai-nilai Pendidikan Dalam Nyanyian Rakyat Kau-Kaudara Pada Masyarakat Muna. Jurnal Humanika*. Vol. 1 No.16 (Online)
<http://ojs.uho.ac.id/index.php/HUMANIKA/article/view/751>.
(diakses 20 Mei 2020)
- Permanasari, Indri. 2016. *Nilai-nilai Prndidikan dalam Novel Sepengal Bulan Untukmu Karya Zainal Fanani dengan Pembelajaran Sastra Di SMA. Skripsi*. Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabet.
- Islam, M. Muizzul. 2018. *Nilai-Nilai pendidikan religius dalam Novel Jalan Panjang Menuju Pulang Karya Pipiet Senja*. Malang: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.